

Peran Kader dalam Mensukseskan Program Posyandu Kemuning Rw 012 di Perumahan Villa Pamulang, Pondok Petir, Bojongsari, Depok

Muger Apriansyah*¹, Agrasadya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01019@unpam.ac.id¹, dosen01866@unpam.ac.id²

Diterima 12/Oktober/2023 | Direvisi 16/Oktober/2023 | Disetujui 15/November/2023

Abstract

According to current data, there are thousands of Posyandu that have disappeared, both in terms of activities, existence and physically. Meanwhile, the number of active cadres is also decreasing, so there are concerns that this could significantly reduce the reach of our health services. Posyandu is an extension of the Community Health Center which provides integrated health services and monitoring. Posyandu activities are carried out by and for the community. Posyandu as a forum for community participation, which organizes a service system to fulfill basic needs, improve human quality, has empirically been able to equalize health services. Posyandu is a forum for communication, technology transfer and public health services, by and for the community which has strategic value for developing human resources from an early age. Posyandu is a family planning and health service center that is managed and organized for and by the community with technical support from health workers in order to achieve the norm of a small, happy, prosperous family. Health cadres or Posyandu are community members selected from and by the community, willing and able to work together in various voluntary community activities. And posyandu cadres are men or women chosen by the community and trained to handle individual health problems and those very close to places where health services are provided. The cadres above are one element that has an important role in health services in the community.

Keywords: Cadres; Programs; Posyandu

Abstrak

Menurut data saat ini terdapat ribuan Posyandu yang hilang, baik dalam arti kegiatan, eksistensi, maupun secara fisik. Sementara jumlah kader yang aktif juga semakin menurun, sehingga dikawatirkan secara signifikan dapat menurunkan jangkauan pelayanan kesehatan kita. Posyandu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan system pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang kesehatan. Posyandu merupakan forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat, dari oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan tehnik dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian norma keluarga kecil bahagia sejahtera Kader kesehatan atau Posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela. Dan kader posyandu merupakan laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani, masalah-masalah kesehatan perorangan maupun yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Kader diatas merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan dimasyarakat.

Kata kunci: Kader; Program; Posyandu

1. PENDAHULUAN

Menurut Laporan yang diterbitkan pada bulan September 2018 tentang “Kondisi Ketahanan Pangan dan Gizi di Dunia” menempatkan Indonesia sebagai satu-satunya negara yang mempunyai prevalensi tinggi untuk tiga indikator malnutrisi, yaitu untuk stunting, gizi buruk dan obesitas pada balita. Sebelumnya, Global Nutrition Report 2014, menempatkan Indonesia dalam kelompok 5 besar negara dengan kasus stunting terbesar di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dewasa ini menghadapi darurat malnutrisi. Di tingkat nasional, status gizi balita menunjukkan gambaran yang penuh tantangan,

seperti terlihat dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017, menunjukkan bahwa status gizi buruk dan gizi kurang pada balita lebih tinggi daripada status tersebut pada baduta (bawah dua tahun), yaitu 17,8% dan 14,8% dengan status gizi buruk masing-masing 3,8% dan 3,5%. Persentase gizi buruk tersebut masing-masing meningkat dari 3,4% dan 3,1% (2016), sedangkan pada tahun 2015 3,9% dan 3,2%. Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi stunting nasional mencapai 37,2 persen, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Artinya, pertumbuhan tak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia.

Sejak tahun 1970 pada periode orde baru, Posyandu yang merupakan kepanjangan dari Pos Pelayanan Terpadu sangat berperan penting dalam program kesehatan Indonesia. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Fungsi Posyandu adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.⁴ Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010—2014 bidang kesehatan yang dititikberatkan pada pendekatan preventif dan promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuhkembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang salah satunya adalah Posyandu.

Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting dari kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui Posyandu. Namun demikian, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kader Posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola Posyandu dengan baik karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Manfaat dengan adanya Posyandu bagi kader, antara lain: Mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap; Ikut berperan secara nyata dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu; Citra diri meningkat di mata masyarakat sebagai orang yang terpercaya dalam bidang kesehatan; dan Menjadi panutan karena telah mengabdikan demi pertumbuhan anak dan kesehatan ibu.

Peran dan dukungan Pemerintah kepada Posyandu melalui Puskesmas dan Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) Posyandu sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan masyarakat di Posyandu. Peningkatan kapasitas Posyandu pada skala desa/kelurahan akan mendukung percepatan pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, yang merupakan salah satu target kinerja yang ingin dicapai dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat

2. METODE

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke POSYANDU KEMUNING RW012 DI PERUMAHAN VILLA PAMULANG, PONDOK PETIR, BOJONGSARI, DEPOK. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut : 1. Mengidentifikasi permasalahan pada saat awal kegiatan untuk merumuskan permasalahan dan sebagai bahan untuk perancangan pemberian materi penyuluhan kepada Peserta pengabdian/kader posyandu. 2. Survei lapangan ke di POSYANDU KEMUNING RW012 DI PERUMAHAN VILLA PAMULANG, PONDOK PETIR, BOJONGSARI, DEPOK. sebagai objek tempat dilaksanakannya kegiatan Pengabdian. Selanjutnya melakukan sesi wawancara, diskusi dan Tanya jawab dengan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam lingkungan Posyandu. 3. Melakukan studi literasi sebagai pedoman materi didalam penyampaian penyuluhan selama proses kegiatan berlangsung. 4. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metoda ceramah, tutorial, dan diskusi Perilaku manusia pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang umumnya terangsang oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan dalam mencapai tujuan itu, ada kekuatan pendorong yang menggerakkan orang sehingga mereka berjuang dan bahkan rela berkorban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan dilakukan oleh kader, dengan kegiatan penyuluhan kesehatan sesuai dengan sasaran siklus hidup yang dilayani, diantaranya: 1. Pada balita: pemberian makanan penyuluhan kaya protein hewani, edukasi pemantauan tanda bahaya. 2. Pada remaja, usia produktif, dan usia lanjut: pemberian edukasi aktifitas fisik, pentingnya deteksi dini (cek kesehatan), pencegahan anemia, bahaya rokok dan NAPZA, edukasi risiko penyakit Obesitas, Hipertensi, Diabetes, dan TBC. Pelayanan Kesehatan Pelayanan kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang dibantu kader. Kegiatan yang dilakukan adalah pelayanan kesehatan sesuai sasaran siklus hidup yang dilayani, seperti: imunisasi, Vitamin A, obat cacing pada balita, pemberian makanan tambahan lokal pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan balita gizi kurang, serta pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan tekanan darah pada usia produktif dan lansia. Setelah pelayanan selesai dilaksanakan, kader dan tenaga kesehatan melakukan validasi data hasil pelayanan diantaranya untuk memastikan masyarakat yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan. Tujuan utama dari program posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi pada masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Selain itu, program posyandu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak dan mencegah terjadinya masalah kesehatan pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui edukasi dan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu dan anak. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengajak mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan posyandu, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penimbangan balita, penyuluhan kesehatan, dan kegiatan lainnya.



Gambar 1. Tim PKM Bersama Ketua dan Kader Posyandu RW 012 Villa Pamulang, Bojongsari, Depok



Gambar 2. Penyerahan Plakat Oleh Ketua Tim PKM Kepada Ketua Posyandu RW 012 Villa Pamulang, Bojongsari, Depok

4. KESIMPULAN

Pentingnya peranan kader dalam memberdayakan masyarakat guna menurunkan tingkat kematian bayi dan balita di Indonesia tidak diragukan lagi. Peningkatan motivasi dan komitmen kader perlu diberikan tidak saja dalam bentuk insentif materil namun juga dalam bentuk apresiasi dan dukungan moral. Kader harus memiliki persyaratan dasar baik pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat efektif dalam menjalankan peranannya. Suatu cara yang sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan. Pemerintah dapat membentuk suatu cabang pendidikan kesehatan yang para lulusan nantinya dapat menjadi pendidik bagi tenaga kesehatan sukarela termasuk kader. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan para Kader juga dapat menyediakan informasi bagi masyarakat yang mungkin tidak dapat diakses masyarakat secara langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespon kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrasadya, A., Apriansyah, M., & Kencana, P. N. (2023). Perencanaan Sdm Rumah Sakit Dalam Pemenuhan Tenaga Kesehatan Pada Rumah Sakit Medika BSD. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 344-348.
- Apriansyah, M., Agrasadya, A., Sunarto, A., Irawati, L., & Kencana, P. N. (2020). Pengembangan SDM Rumah Sakit Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada RS. Medika Bsd. *Dedikasi PKM*, 2(1), 61-67.
- Irawati, L., Sunarto, A., & Nurhidayat, M. A. Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan di Rumah Sakit Medika BSD Tangerang Selatan. *Dedikasi PKM*, 4(2), 149-154.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader posyandu: peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan*, 13(4), 169-173.
- Marijono, M. (2016). Solusi Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Bina Keluarga Balita (Studi Kasus Di Posyandu Catlya 111 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember).
- Salami, M. M., Kencana, P. N., Apriansyah, M., Agrasadya, A., & Irawati, L. Pengembangan SDM Rumah Sakit dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Persaingan Bebas. *Dedikasi PKM*, 1(3), 68- 72.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397-407.
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1).